

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR
SELATAN**

TESIS



Oleh

**YANDI HARISMAN
NIM : 19706**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yandi Harisman. 2013. The Contribution of training and education and organization culture toward personality competence of Junior High School teacher's of sub district Bayang Pesisir Selatan. Thesis, Post Graduate Program of State University of Padang.

Based on pra-survey in the field showed that personality competence of Junior High School (SMP) teacher in sub district Bayang is low. The teacher still shows negative attitude like unable to control their emotion well. This problem would be influence it to achieve learning and education purposes. Furthermore, the researcher presume that training and education and organization culture could be influence teacher's personality competence in sub district Bayang. So, the researcher wanted to research it to know it validity. The purpose of the research was to know the contribution of training and education and organization culture toward Junior High School teacher's personality competence in sub district Bayang. The hypothesis of this research were (1) The training give contribution toward teacher's personality competence, (2) Organization culture give contribution toward teacher's personality competence, (3) Training and education and organization culture work together to give contribution toward teacher's personality competence.

The population of the research is all SMP teachers in sub district Bayang who have status as civil servant. The totally number of teachers were 145 teachers. The sample of this research were 64 teachers which taken through Stratified Proportional Random sample technique, which considered their education strata and works year. The instrument used liker scale model which have validity and reliability. The analysis data used correlation and regration technique

The data analysis showed (1) the training gave contribution toward teacher's personality competence 25,7%, (2) Organization culture gave contribution toward teacher's personality competence 17,5%, (3) The training and education and organization culture work together gave contribution toward teacher's personality competence 35,9%. Furthermore, the analysis of result descriptive showed that teacher's personality competence stated in good categorize (84,24% and 84,32% from ideal score) and organization culture stated in enough categorize (73,09 % from score ideal)

The implication of this research showed that the training and education and organization culture were two factors which have influence toward teacher's personality competence, but another factors would be influence of teacher's personality competence which not learn in this research.

ABSTRAK

Yandi Harisman, 2013. Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

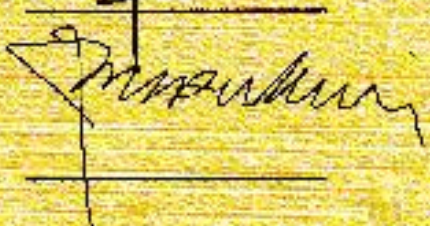
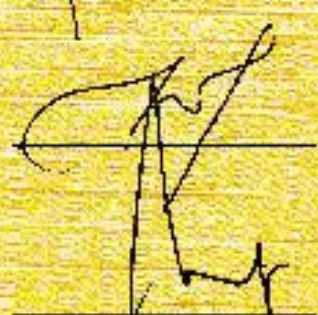
Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang masih kurang baik. Ini terlihat dari sikap yang ditampilkan oleh guru yang cenderung masih mengarah ke hal-hal negatif, seperti masih adanya guru yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pada akhirnya pada tujuan pendidikan. Selanjutnya, peneliti menduga bahwa Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Budaya Organisasi mempengaruhi Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Pendidikan dan Pelatihan berkontribusi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru, (2) Budaya Organisasi berkontribusi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru, (3) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 145 orang. Sampel penelitian berjumlah 64 orang yang diambil dengan teknik *Stratified proportional Random Sampling*, dengan mempertimbangkan strata jenjang pendidikan dan masa kerja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan dan Pelatihan berkontribusi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 25,7%, (2) Budaya Organisasi berkontribusi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru sebesar 17,5%, (3) Pendidikan dan Pelatihan dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi Kepribadian Guru sebesar 35,9%. Selanjutnya hasil analisis deskriptif mengungkap bahwa Kompetensi Kepribadian Guru dan Pendidikan dan Pelatihan berada pada kategori baik (84,24% dan 84,52% dari skor ideal), sedangkan Budaya Organisasi masih berada pada kategori cukup dengan skor 73,09% dari skor ideal.

Temuan di atas mengimplikasikan bahwa Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Budaya Organisasi adalah dua faktor yang memiliki pengaruh terhadap Kompetensi Kepribadian Guru, akan tetapi masih banyak faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap Kompetensi Kepribadian Guru yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Sufyarna Marsidin, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Drs. H. Nizwardi Jalinus, M.Ed., Ed.D</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Yandi Harisman**

NIM. : 19706

Tanggal Ujian : 29 - 1 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd., dan Prof. Drs. Nizwardi Jalinus, M.Ed. Ed. Ed. D, selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Prof.Hj. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed. D, dan Dr.H.Yahya,M.Pd. Para dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang, yang telah membantu mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, Ilyas St. Batuah (Alm) ayah, dan Siti Ajir (Almh) Ibu, serta kakak-kakak penulis, yang selalu memberikan kekuatan, ketulusan memanjatkan do'a kepada Allah serta pengorbanan mereka yang luar biasa, untuk kesabaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

8. Kedua mertua penulis, Ramli (ayah mertua) dan Mardiana (ibu mertua), terima kasih atas dorongan yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Teristimewa untuk istri tercinta Despita Wisda dan kedua anakku tersayang Rahma dan Raffi, yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat serta memberi kekuatan dan pengorbanan yang luar biasa kepada penulis selama pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Kosentrasi Manajemen Sekolah, Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak luput dari kekurangan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi penyempurnaan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Januari 2013

Penulis,

Yandi Harisman,
Nim. 19706

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Kompetensi Kepribadian Guru	14
2. Pendidikan dan Pelatihan	25
3. Budaya Organisasi.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pemikiran	43
D. Hipotesis	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Wilayah Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Definisi Operasional	54
E. Instrumen Penelitian	55
F. Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
C. Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan	89
E. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Penelitian	100
C. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN.....	106
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Populasi Penelitian	49
2. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja	50
3. Hasil Perhitungan Sampel	52
4. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata	53
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	56
6. Uji Validitas	58
7. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	60
8. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	65
9. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....	66
10. Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan dan Pelatihan (X_1)	67
11. Tingkat Pencapaian Renspon Setiap Untuk Setiap Indikator Pendidikan dan Pelatihan	69
12. Distribusi Frekuensi Skor Budaya Organisasi.....	70
13. Tingkat Pencapaian Respon Untuk Setiap Indikator Budaya Organisasi.....	71
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	73
15. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	74
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y	75
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y	76
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	76
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	77
20. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Pendidikan dan Pelatihan (X_1) Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	77
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Budaya Organisasi (X_2) dengan Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	79
22. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Budaya Organisasi (X_2) terhadap Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	80
23. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Budaya Organisasi (X_2)	

terhadap Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	81
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X ₁) dan Budaya Organisasi (X ₂) Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	83
25. Rangkuman Hasil Analisis i Regresi Antara Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X ₁) dan Budaya Organisasi (X ₂) Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	83
26. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Pendidikan dan Pelatihan (X ₁) dan Budaya Organisasi (X ₂) terhadap Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	84
27. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Pendidikan dan Pelatihan (X ₁) dan Budaya Organisasi (X ₂) terhadap Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	86
28. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Parsial.....	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Faktor-faktor yang diduga Ikut Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru.....	9
2. Kerangka Pemikiran	47
3. Histogram Kompetensi Kepribadian Guru.....	65
4. Histogram Pendidikan dan Pelatihan	68
5. Histogram Budaya Organisasi.....	71
6. Regresi Linier Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dan Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	78
7. Regresi Linier Budaya Organisasi (X_2) dan Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	82
8. Regresi Ganda Pendidikan dan Pelatihan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Kompetensi Kepribadian Guru (Y)	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisioner Uji Coba	109
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Data Mentah Ujicoba Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	118
b. Data Mentah Ujicoba Variabel Pendidikan dan Pelatihan.....	119
c. Data Mentah Ujicoba Variabel Budaya Organisasi	120
3. Hasil Pengolahan Data Ujicoba Instrumen	
a. Hasil Uji Coba Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Y).....	121
b. Hasil Uji Coba Variabel Pendidikan dan Pelatihan (X ₁)	123
c. Hasil Uji Coba Variabel Budaya Organisasi (X ₂).....	125
4. Kisi-kisi Instrumen Peneliitian	127
5. Instrumen Penelitian.....	128
6. Data Mentah Variabel Penelitian.....	135
7. Rekapitulasi Data Penelitian	144
8. Statistik Dasar dan Perhitungan Frekuensi Masing-masing Variabel	146
9. Uji Normalitas	149
10. Uji Homogenitas.....	150
11. Uji Independensi Variabel Bebas	151
12. UjiLinieritas.....	152
13. Pengujian Hipotesis Pertama.....	153
14. Pengujian Hipotesis Kedua	154
15. Pengujian Hipotesis Ketiga	155
16. Korelasi Parsial.....	156
17. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	157
18. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pascasarjana.....	159
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan	160
20. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Implikasi dari Undang-Undang tersebut bahwa, pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya Lampiran Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 menyatakan bahwa, upaya untuk membangun kualitas manusia tetap menjadi perhatian penting. Pembangunan di bidang budaya sudah mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman terhadap keberagaman budaya, pentingnya toleransi, dan pentingnya sosialisasi penyelesaian masalah tanpa kekerasan, serta mulai berkembangnya interaksi antarbudaya. Namun, di sisi lain upaya pembangunan jatidiri bangsa Indonesia, seperti penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas sosial, kekeluargaan, dan rasa cinta tanah air

dirasakan makin memudar. Hal tersebut disebabkan antara lain, karena belum optimalnya upaya pembentukan karakter bangsa, kurangnya keteladanan para pemimpin, lemahnya budaya patuh pada hukum, cepatnya penyerapan budaya global yang negatif, dan kurang mampunya menyerap budaya global yang lebih sesuai dengan karakter bangsa, serta ketidakmerataan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Ditambah lagi dengan pemberitaan media baik cetak maupun elektronik yang tidak mendidik ditenggarai berpengaruh negatif terhadap perkembangan karakter dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya membelajarkan, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya. Sikap dan citra negatif dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari oleh seorang guru. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi mengenai cara meningkatkan kewibawaan dan dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas. Jangan sebaliknya.

Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Di samping itu guru juga harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik.

Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri siswa dalam mencapai cita-citanya. Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau siswa benar-benar dituntut.

Sekolah-sekolah formal (SD, SMP dan SMA) memiliki porsi belajar yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup sebagai bekal hidup. Selama kurang lebih 7 jam sehari di sekolah sebagai peserta didik oleh guru. Dari 7 jam sehari itu, diharapkan kepribadian siswa terbangun. Baik melalui proses belajar mengajar ataupun interaksi antar civitas akademika. Tetapi jika kita amati dan sadari, ternyata dari sekian waktu interaksi antara guru dan anak didik, yang terjadi adalah proses transfer ilmu pengetahuan, bukan pada proses pembentukan kepribadian yang utuh. Sebagian besar waktu di kelas tersedia untuk menghabiskan target kurikulum yang diminta oleh dinas pendidikan.

Sehingga ikatan emosi antara guru dengan anak didik terasa hambar. Bahkan, kesan ikatan yang tercipta seperti layaknya penjual dan pembeli. 'Apa yang saya berikan, harus mendapatkan imbalan yang setimpal, atau bahkan harus untung' setidaknya begitulah ekstrimnya, atau bahkan itu sudah lumrah.

Padahal setelah pulang sekolah, waktu yang dilalui seorang anak mempunyai pengaruh yang sama dengan lingkungan sekolah terhadap kepribadiannya. Sedangkan kita semua mafhum, bahwasanya saat ini lingkungan luar sekolah memiliki sumbangan yang relatif kurang baik untuk pembentukan kepribadian anak. Saat ini kita akan mudah menemukan anak SMP berpacaran layaknya mahasiswa (orang dewasa). Kita akan mudah menemukan anak SMP bergaya hidup seperti orang dewasa, membentuk geng, berkonflik dengan teman hanya karena urusan cewek/cowok, dan lain-lain. Maka bukannya pesimis, tetapi jika hal ini tidak ada langkah preventif di dunia pendidikan, maka pendidikan kita hanya akan menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak berkepribadian sebagai seorang yang terdidik. Atau bahkan lebih ironis, sudah tidak begitu pintar tidak berkepribadian pula.

Sebagai orang tua, kita akan lebih senang melihat anak yang berakhlak baik, sopan, dan menghormati terhadap orang yang lebih tua. Kita akan lebih senang lagi kalau anak itu ternyata adalah anak yang pandai. Kalaupun ternyata tidak pandai, kita tidak mempermasalahkan. Tetapi, kita akan kecewa jika mengetahui anak yang pandai dan jenius, tetapi ternyata mempunyai akhlak yang buruk, tidak tahu tata krama, dan sombong. Oleh sebab itu kita sudah pasti sepakat bahwa tugas pendidikan membentuk kepribadian anak tidak hanya pandai akademis, tetapi juga akhlak.

Pembenahan kepribadian guru merupakan jawaban bagi terlaksananya seluruh tantangan diatas. Pemerintah telah mengalokasikan dana lebih besar untuk pengembangan pendidikan dasar dan menengah daripada pendidikan tinggi. Namun alokasi dana ini belum jelas arahnya apakah untuk pengembangan fisik, serta kelengkapan sarana dan prasarana atau untuk peningkatan sumber daya guru atau berusaha untuk menyeimbang antara keduanya. Pembenahan dua komponen ini merupakan dua hal yang penting untuk mencermati kondisi nyata pendidikan Indonesia, karena banyak kondisi fisik sekolah yang sudah tidak layak pakai, perlengkapan pembelajaran yang tidak lengkap serta kualitas guru yang sering menjadi sorotan masyarakat.

Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya di kecamatan Bayang pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), persoalan yang banyak mendapat sorotan masyarakat adalah masalah guru. Berdasarkan *survey* dalam bentuk wawancara kepada beberapa kepala sekolah, ditemukan gejala-gejala bahwa sebahagian besar guru dalam melaksanakan tugasnya belum sesuai dengan yang diharapkan terutama yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru. Ini terlihat dari fenomena yang ditemukan, yaitu: 1) masih banyak guru yang terlambat masuk kelas, 2) masih ada guru yang tidak hadir dalam kegiatan upacara bendera setiap hari Senin pagi, sedangkan siswa diwajibkan untuk mengikutinya bahkan kalau tidak hadir diberi sanksi, 3) guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ilmu pengetahuan tersebut, apalagi kondisi pembelajaran saat ini sangat berorientasi pada peroleh angka-angka sebagai standarisasi kualitas pendidikan, 4) guru kurang bisa menciptakan situasi yang menyenangkan dalam

kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik banyak yang tidak mentaati peraturan yang telah ditetapkan, 5) masih ada guru yang menggunakan bahasa yang tidak wajar diucapkan oleh seorang guru terutama dalam rapat-rapat dinas yang dilaksanakan di sekolah, (6) masih banyak guru yang kurang memberikan bimbingan bagi siswa yang lambat, (7) masih adanya sebagian guru yang berbeda pendapat dan mementingkan ego masing-masing sehingga terjadi adu mulut dan ironinya ini terjadi didepan siswa, (8) masih adanya sebagian guru yang mudah marah dan kurang mampu menahan emosi terhadap ransangan yang menyinggung perasaannya, (9) masih ada sebagian guru yang berpakaian dan berhias terlalu berlebihan sedangkan dia mengajarkan tentang kesederhanaan, (10) masih banyak ditemukan guru laki-laki yang merokok dilingkungan sekolah, sedangkan siswa dilarang merokok dilingkungan sekolah, (11) masih ada guru kurang mampu dalam mengelola pembelajaran, ini terlihat dari banyaknya siswa yang berkeliaran di luar kelas/melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung dan masalah lainnya yang berkenaan dengan kepribadian guru.

Hasil dari *prasurvey* yang dilakukan pada siswa, menunjukkan bahwa siswa ada yang takut untuk belajar dengan salah seorang guru tertentu, materi pelajaran sering tidak dipahami siswa, karena guru sering marah dalam menjelaskan pelajaran apalagi bila pelajaran sulit dimengerti siswa. Selain itu pada kesempatan *prasurvey* lainnya ada guru yang terlambat sedangkan para siswa sudah menunggu di kelas. Bahkan setelah masuk ke kelas dan memulai pembelajaran guru kebingungan karena tidak mampu menguasai kelas, sehingga kelas menjadi ribut. Indikasi ini menunjukkan bahwa diduga guru tidak

mempunyai wibawa di depan kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, pada umumnya para guru telah mengikuti pendidikan dan pelatihan mata pelajaran di bidang pengajarannya masing-masing. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan seharusnya guru dengan semangat tinggi kembali memulai mengajar dan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran serta kepribadian. Namun kenyataannya, hal ini berlangsung relatif singkat dan umumnya guru tersebut kembali seperti semula misalnya sering terlambat masuk kelas, masih menggunakan bahasa-bahasa yang tidak pantas diucapkan oleh seorang guru, dalam mengajar sering marah-marah, mengajar hanya sekedar mengejar target kurikulum dan jauh dari penanaman nilai-nilai (norma-norma) kepada siswa, dan juga tidak mampu mengelola kelas dengan baik.

Beberapa masalah di atas, jelas akan menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju era mendatang yang sangat menuntut manusia yang memiliki sumber daya berpotensi. Realitas di atas tentu memperparah keterpurukkan pendidikan dasar di Indonesia apabila tidak dengan cepat diselesaikan. Apalagi persoalan yang mendasar berhubungan erat dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Mencermati fenomena di atas, sangat riskan apabila tidak ada yang berinisiatif mencari dan memecahkan masalah untuk terwujudnya perbaikan ke depan. Apalagi fenomena ini terjadi pada lembaga pendidikan dasar dan terlihat sudah umum terjadi di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Bayang.

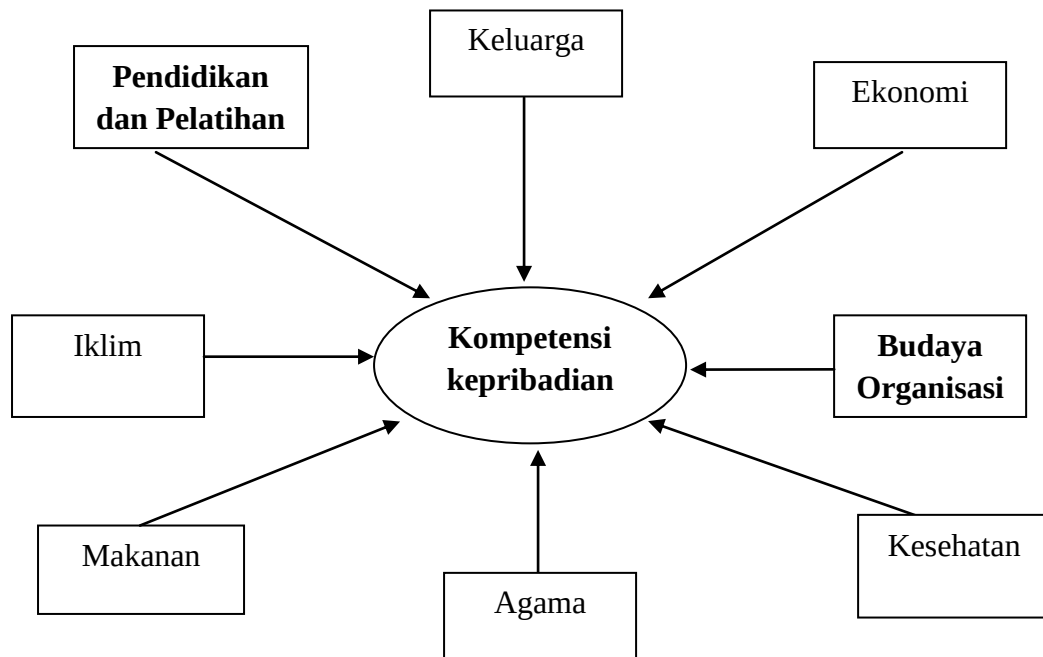
Fenomena diatas menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan tugasnya

belum dapat menularkan karakter/kepribadian yang optimal kepada peserta didiknya dan masalah ini tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, karena dikuatirkan tujuan pendidikan tidak tercapai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor penyebabnya sehingga tujuan pendidikan Nasional akan dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Kepribadian guru merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang mempunyai kepribadian yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan suasana proses belajar mengajar yang optimal dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, baik dari ilmu maupun dari kepribadian.

Sebagai seorang manusia biasa, kepribadian guru dapat berubah, ini berarti bahwa kepribadian guru itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Kepribadian guru baik secara empiris yang penulis lakukan melalui prasurvey maupun teoritis dari pendapat para ahli dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar dan kekuatan dari luar (faktor lingkungan) atau segala sesuatu yang berasal dari luar guru itu sendiri, baik yang hidup maupun yang mati seperti : lingkungan, budaya organisasi, pendidikan dan pelatihan, jenis makanan, keadaan udara, curah hujan serta hal-hal yang bersifat spritual dan lainnya (Suyanto, 2009; Wibowo, 2011; Ndraha, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian yang berasal dari luar (faktor lingkungan) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Faktor-faktor yang diduga Ikut Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru

Faktor bawaan dari dalam (hereditas) segala sesuatu yang dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat kesetubuhan. Kejiwaan yang berwujud pikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan yang dibawa sejak lahir ikut menentukan kepribadian seorang guru. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat syaraf, otot-otot dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi kepribadian seorang guru.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi seseorang. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. F.J.

Brown dalam Syamsu (2000) mengemukakan bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologi, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang berhubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga; b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.

Lingkungan fisik seperti perbedaan kesuburan tanah dan kekayaan alam akan mempengaruhi kepribadian penduduknya. Menurut penelitian mengenai mereka yang tinggal di daerah tandus, panas dan miskin cenderung lebih keras menghadapi hidup dan tega menghadapi orang lain. Sedangkan lingkungan fisik yang subur menghasilkan kepribadian yang ramah, lebih santai dan terbuka pada orang lain. Faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh tumbuhan maupun hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, gambar, musim, keadaan iklim juga ikut mempengaruhi kepribadian guru.

Budaya organisasi diduga juga berkorelasi terhadap kepribadian guru, budaya organisasi yang kuat akan mempengaruhi setiap perilaku. Melalui pendalaman pemahamannya tentang budaya organisasi di sekolah, maka guru akan lebih baik lagi dalam memberikan penanaman tentang nilai, keyakinan dan sikap yang penting guna meningkatkan stabilitas dan pemeliharaan lingkungan sekolah.

Pendidikan dan Pelatihan; guru yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan cenderung akan memberikan dampak positif baik terhadap kemampuannya dalam bidang studi masing-masing maupun terhadap kepribadiannya. Namun kenyataannya lapangan kegiatannya kurang efektif. Ini

terlihat dari guru yang telah mengikuti pelatihan sampai beberapa kali namun belum memberi efek yang positif terhadap kepribadian guru tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diketahui banyak faktor yang berpengaruh dengan kepribadian guru. Untuk meneliti semua faktor tersebut dalam waktu yang terbatas tidaklah mungkin peneliti lakukan dan karena itu pula dibatasi agar lebih terarah dan sesuai dengan fenomena masalah yang mungkin menjadi penyebab kurang baiknya kompetensi kepribadian guru.

Dengan mempertimbangkan fenomena masalah yang dominan dilapangan dan keterbatasan dari segi waktu, biaya, tenaga, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti dua faktor yaitu faktor pendidikan dan pelatihan (diklat) dan budaya organisasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan dan pelatihan berkontribusi terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang?
2. Apakah budaya organisasi berkontribusi terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang?
3. Apakah pendidikan dan pelatihan (diklat) dan budaya organisasi secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang?

E. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mendapatkan informasi tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) dan budaya organisasi serta kontribusinya terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang. Mengacu pada inti permasalahan yang telah diperinci di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan besarnya:

1. Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang.
2. Kontribusi budaya organisasi terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang.
3. Kontribusi pendidikan dan pelatihan (diklat) dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi peneliti, merupakan sarana untuk mempertajam pengetahuan peneliti.
- b. Bagi peneliti lainnya, sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama dan sebagai bahan referensi untuk meneliti di penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dalam melaksanakan tugasnya agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan kompetensi kepribadian yang baik.
- b. Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri, khususnya dikecamatan Bayang untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru ke depan.
- c. Bagi pengawas, untuk dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan bagi peningkatan kompetensi kepribadian guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan memberikan kontribusi sebesar 25,7% terhadap kompetensi kepribadian Guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kompetensi kepribadian Guru, maka guru haruslah dapat mengikuti pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, baik secara individu maupun kelompok, yang relevan dengan pelaksanaan pekerjaannya sebagai seorang guru. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel pendidikan dan pelatihan guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diketahui berada pada kategori baik dengan skor 84,52% dari skor ideal. Selanjutnya dilihat dari tingkat capaian perindikatornya, diketahui bahwa indikator yang tingkat capaian respon tertinggi (85,18%) kategori baik adalah pada dampak pendidikan dan pelatihan terhadap kepribadian guru, dan skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah jenis pendidikan dan pelatihan (82,81%) kategori baik.
2. Budaya organisasi berkontribusi sebesar 17,5% terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Ini berarti dengan adanya budaya organisasi yang kondusif, maka

kompetensi kepribadian guru cenderung akan meningkat. Hal ini mengisyaratkan bahwa budaya organisasi merupakan faktor penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data variabel budaya organisasi SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan secara umum diketahui berada pada kategori cukup dengan skor 73,09% dari skor ideal. Selanjutnya dilihat dari tingkat capaian perindikatornya, diketahui bahwa indikator yang tingkat capaian respon tertinggi (83,19%) kategori baik adalah kepercayaan. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang terendah adalah kerjasama (61,41%) kategori kurang.

3. Pendidikan dan pelatihan dan budaya organisasi secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti (35,9%) terhadap kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menggambarkan bahwa bila guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang efektif dan didukung oleh budaya organisasi yang kondusif maka kompetensi kepribadian guru cenderung meningkat. Ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang baik dan ideal, sebaiknya dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dan budaya organisasi yang baik. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diketahui berada pada kategori baik dengan skor 84,24% dari skor ideal. Selanjutnya dilihat dari tingkat capaian perindikatornya, diketahui bahwa indikator yang tingkat capaian respon tertinggi (93,13%) kategori baik adalah pada memiliki kepribadian yang berwibawa. Selanjutnya skor tingkat capaian indikator yang

terendah adalah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil (81,28%) kategori baik.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dan budaya organisasi berkontribusi signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan serta budaya organisasi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa variabel kompetensi kepribadian guru dan pendidikan dan pelatihan yang dianalisis dalam penelitian ini diketahui sudah berada pada kategori baik, sedangkan variabel budaya organisasi masih berada pada kategori cukup. Meskipun demikian, ketiga variabel ini masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Upaya untuk meningkatkan budaya organisasi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki budaya organisasi adalah menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan cara memberikan penghargaan dan pujian kepada guru-guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik atau kepada guru yang berprestasi. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan perhatian kepada seluruh guru tanpa terkecuali, sehingga diharapkan dengan adanya perhatian dari kepala sekolah, maka guru akan merasa dihargai dan mereka

akan berupaya untuk meningkatkan kualitas kerja atau pelaksanaan tugas sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kompetensi kepribadiannya.

Selanjutnya upaya peningkatan budaya organisasi menjadi lebih baik dapat dilakukan pula oleh kepala sekolah, melalui pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, tanpa memandang adanya anak emas atau anak tiri. Selanjutnya kepala sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk maju dan berkembang dalam profesinya sebagai guru, dengan cara memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan atau diberikan kepada guru. Dimana apabila guru diikutsertakan dalam program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sebagai guru maka akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi kepribadiannya sebagai guru. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dan diberikan kepada guru dapat diselenggarakan langsung oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan. Artinya, sekolah maupun Dinas Pendidikan dapat berperan sebagai penyelenggara dari pendidikan dan pelatihan tersebut, dan langsung menjadikan guru sebagai peserta pendidikan dan pelatihan tersebut. Selain itu, ada bentuk atau format lain dari pendidikan dan pelatihan yang bisa diikuti oleh guru, maksudnya adalah bahwa guru bisa mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar (selain yang diselenggarakan langsung oleh

Sekolah dan Dinas Pendidikan), dimana bentuk pendidikan dan pelatihan biasanya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti seminar pendidikan/*workshop* yang diselenggarakan oleh universitas-universitas atau yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa tertentu.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru ini adalah melalui pembinaan terhadap guru. Pembinaan diberikan kepada guru yang tidak berprestasi dalam pekerjaannya, sehingga bisa berubah ke arah yang lebih baik. Pembinaan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui proses supervisi, pemberian bimbingan atau pengarahan.

Selain upaya-upaya yang dikemukakan di atas, peningkatan kompetensi kepribadian guru itu sendiri dapat pula ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan memberikan aturan-aturan dan arahan-arahan yang jelas kepada guru tentang pelaksanaan/penyelesaian sebuah pekerjaan. Diharapkan dengan adanya aturan dan arahan yang jelas, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan/memperbaiki pendidikan dan pelatihan dan budaya organisasi dapat pula meningkatkan kompetensi kepribadian guru SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru SMP Negeri Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan cara meningkatkan kepribadian yang mantap dan stabil. Ini dikarenakan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa indikator ini merupakan indikator yang tingkat ketercapainnya terendah. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui pengontrolan emosi dan tidak mudah tersinggung oleh perbuatan yang dapat menyinggung perasaan, serta selalu menjadi contoh atau teladan bagi setiap siswa melalui perbuatan dan kegiatan sehari-hari. Ini juga sejalan dengan program pemerintah yang sedang mencanangkan pendidikan karakter, guru sebagai fasilitator tentu harus mempunyai karakter yang baik sebelum menularkannya kepada peserta didik. Selain itu peningkatan ini dapat dilakukan guru dengan selalu mengikuti setiap inovasi yang ada, baik itu yang diadakan secara formal maupun pergaulan dalam masyarakat sekitar, sebab disinyalir kompetensi sosial sangat erat hubungannya dengan kompetensi kepribadian.

Selain itu menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa salah satu yang memberikan kontribusi kepada kompetensi kepribadian guru adalah budaya organisasi, artinya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan melalui pelaksanaan budaya organisasi yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian ternyata pelaksanaan budaya organisasi di SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih berada pada

kategori cukup, bahkan ada satu indikator yang berada pada kategori kurang yaitu kerjasama. Artinya kompetensi kepribadian guru dapat ditingkatkan oleh guru dengan memperkuat kerjasama seperti selalu membina kerjasama dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, selalu membantu kesulitan rekan kerja dalam pelaksanaan tugasnya dan selalu membantu rekan kerja tanpa pamrih.

2. Bagi kepala sekolah SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan agar dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui ajakan kepada guru untuk dapat melakukan pengembangan diri baik secara individu maupun organisasi. Pengembangan diri melalui organisasi inilah diharapkan kepala sekolah dapat mencari terobosan baru sehingga dapat melakukan pelaksanaan pengembangan diri pada sekolah yang dipimpinnya. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, work shop, seminar dan juga dapat dilaksanakan pembinaan melalui KKG maupun MGMP, yang bukan hanya dapat menunjang kemampuan dan keterampilan guru, tetapi lebih dari itu juga dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Disamping itu kompetensi kepribadian guru juga dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan budaya organisasi yang kondusif di sekolah, berdasarkan hasil penelitian ternyata pelaksanaan budaya organisasi di SMP Negeri se-Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan baru berada pada kategori cukup, bahkan ada satu indikator yang berada pada kategori kurang yaitu kerjasama, untuk itu diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kerjasama disekolah yang dipimpin dengan cara mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa kerjasama seperti saling membantu dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dan ini dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri. Kemudian rasa kerjasama ini

juga dapat ditingkatkan melalui acara-acara pengembangan diri di sekolah seperti, olah raga, gotong royong, ibadah bersama dan seni budaya.

3. Pengawas Sekolah, agar dapat meningkatkan Kompetensi Kepribadian yang dimiliki oleh guru dengan cara melakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif dan terus menerus. Setelah dilakukan pengawasan dan pembinaan diteruskan dengan tindak lanjut dari hasil pengawasan dan pembinaan tersebut, seperti pemberian *reward* bagi guru yang sudah baik dan teguran bagi guru yang belum baik, dan tentunya ini juga dimulai dari diri pengawas itu sendiri.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat melakukan pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous professional development*), yaitu melalui wadah guru yang sudah ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu diharapkan Dinas Pendidikan dapat membuat kebijakan atau terobosan baru mengenai peningkatan kompetensi kepribadian guru ke arah yang lebih baik, dengan merancang program pengembangan diri guru secara baik, sehingga program pengembangan diri ini dapat berdampak pada kompetensi kepribadian guru, seperti program pengembangan diri dalam bentuk pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru salah satunya adalah ESQ secara berkala untuk guru.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap kompetensi kepribadian guru selain pengembangan diri dan budaya organisasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, CV.
- Dudin, Ahmad. 2009. “*Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru*” Tesis, Malang: Tidak diterbitkan
- Cohran, William. 1977. *Sampling Tehnique*, New York. John Willey & Sons.
- Gistituati, Nurhizrah. 2009. *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press.
- Hondoko, T. Hani. 2000. *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian; Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2005. *Paragdim Baru Menjadi Bangsa Maju*, Pekan Baru. Unri Perss.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. 1982. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manan, Imran, 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Jakarta. Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung. PT.Remaja Rosda Karya.
- Malayu, SP. Hasibuan. 1996. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta. Bumi Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.